

Mengukur kinerja keuangan syariah melalui Net Profit Margin: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia

Muhammad Fajrul Fuad¹, Esy Nur Aisyah²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fajrulfuad17@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Net profit margin, kinerja keuangan, profitabilitas, bank syariah, bank muamalat indonesia.

Keywords:

Net profit margin, financial performance, profitability, islamic bank, bank muamalat indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keuntungan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia melalui rasio Net Profit Margin (NPM) dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. NPM berfungsi sebagai alat utama untuk menilai seberapa baik bank dapat menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya dan menilai efisiensi operasional bank syariah. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat dan dianalisis dengan cara deskriptif menggunakan pendekatan tren. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPM Bank Muamalat mengalami perubahan yang cukup besar. Pada tahun 2020 hingga 2021, NPM berada pada angka rendah tetapi stabil, yakni 0,41 dan 0,42 yang dipengaruhi oleh pengaruh pandemi dan tingginya biaya operasional. Tahun 2022 menjadi momen penting karena NPM meningkat secara

signifikan menjadi 1,51 berkat penghematan biaya dan perbaikan kualitas pinjaman. Akan tetapi NPM kembali menurun menjadi 0,62 pada tahun 2023 karena tekanan biaya dan ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2024, NPM naik lagi menjadi 0,86 yang menandakan pemulihan dalam profitabilitas. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan kemampuan Bank Muamalat untuk beradaptasi dalam mengelola kinerja keuangannya ditengah perubahan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to examine the extent of profit earned by Bank Muamalat Indonesia through the Net Profit Margin (NPM) ratio between 2020 and 2024. NPM serves as the primary tool for assessing a bank's ability to generate net profit from its total revenue and assessing the operational efficiency of Islamic banks. Data were obtained from Bank Muamalat's annual financial reports and analyzed descriptively using a trend approach. The findings of this study indicate that Bank Muamalat's NPM has undergone significant changes. From 2020 to 2021, the NPM was low but stable at 0.41 and 0.42, respectively, due to the pandemic and high operational costs. 2022 was a significant year, as the NPM increased significantly to 1.51 due to cost savings and improved loan quality. However, the NPM declined again to 0.62 in 2023 due to cost pressures and global economic uncertainty. In 2024, the NPM rose again to 0.86, indicating a recovery in profitability. Overall, this trend reflects Bank Muamalat's ability to adapt in managing its financial performance amidst economic changes.

Pendahuluan

Bank syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir, sebagai bagian dari sistem keuangan yang menekankan prinsip keadilan, pembagian hasil, dan larangan riba. Dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional, mereka diharapkan tidak hanya menjaga kepatuhan syariah, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan. Salah satu faktor utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

profitabilitas, yang mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Hesti Tri Lestari, Fifi Afyanti Triuspitorini, 2020).

Di antara berbagai jenis rasio profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran yang sangat penting. NPM menunjukkan persentase laba bersih dibandingkan dengan pendapatan, yang mencerminkan seberapa efisien operasional dan kemampuan bank dalam mengelola biaya serta pengeluaran non-operasional setelah dikurangi. Dalam dunia perbankan syariah, NPM juga secara jelas menunjukkan cara bank mengelola margin dari produk pembiayaan syariah (seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah) serta biaya operasional dan pembiayaan. Mengingat perbedaan karakteristik bisnis perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional terutama dalam struktur pendapatan dan model pembiayaannya analisis NPM menjadi sangat penting untuk menilai kekuatan dan kelemahan profitabilitas bank syariah.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam NPM bank syariah di Indonesia. Contohnya, (Kurniawati et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran bank, rasio BOPO dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai dampak yang signifikan terhadap NPM di beberapa bank syariah di Indonesia. Riset ini menggunakan data dari kuartalan antara tahun 2011 dan 2017, menekankan bahwa efisiensi operasional serta struktur modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Jenis penelitian ini memberikan pemahaman teoritis bahwa faktor internal bank sangat menentukan margin laba bersih bank syariah.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Nisa & Andriansyah, 2023) menunjukkan dampak dari efisiensi operasional yang mencakup BOPO, Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan efisiensi operasional yang baik biasanya lebih mampu dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan bersih (Yusainy et al., 2018).

Di sisi lain, literatur yang berkaitan dengan makroekonomi dan bank spesifik mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal seperti modal, inflasi, dan suku bunga (BI Rate) dapat berpengaruh pada keuntungan bank syariah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yusainy et al., 2018) dalam Jurnal *Reviu Akuntansi dan Keuangan* menemukan bahwa modal, inflasi, dan BI Rate memberikan pengaruh terhadap keuntungan bank syariah di Indonesia, meski dampak dari variabel-variabel ini bervariasi tergantung masing-masing model bank.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika Net Profit Margin, penting untuk melihat pendekatan literatur yang terbaru. Dalam penelitian yang dilakukan (Kurniawati et al., 2021) ditemukan bahwa variabel seperti Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan metode pembiayaan syariah seperti mudharabah dan murabahah berperan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun panjang bagi institusi keuangan syariah.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya analisis terhadap variabel internal bank dalam konteks profitabilitas syariah. Meski banyak studi yang menjelaskan tentang profitabilitas serta rasio keuangan bank syariah, masih ada kekurangan riset yang meneliti Net Profit Margin Bank Muamalat Indonesia dengan fokus yang lebih mendalam. Penelitian tersebut perlu membahas analisis tren jangka panjang, mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi perubahan NPM, dan memberikan pandangan mengenai implikasi manajerial yang relevan untuk bank syariah yang pionir seperti Muamalat. Bank Muamalat memiliki ciri khas tersendiri. Karena menjadi salah satu bank syariah pertama di Indonesia, cara mereka dalam struktur pembiayaan dan pendapatan mungkin berbeda dari bank syariah lainnya. Selain itu, bank ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal efisiensi operasional dan pertumbuhan, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dan regulasi yang selalu berubah (Ilmiah & Islam, 2024).

Pembahasan

Tabel NPM Pada Bank Muamalat Indonesia

No	Tahun	NPM
1	2024	0,86
2	2023	0,62
3	2022	1,51
4	2021	0,42
5	2020	0,41

Keterangan Tabel NPM Bank Muamalat 2020–2024

Tahun 2024

Laba Bersih: 18.457.535

Pendapatan: 2.133.908.127

Rumus:

$$NPM = \frac{18.457.535}{2.133.908.127} = 0,0086 = 0,86\%$$

Keterangan: NPM sebesar 0,86%, dihasilkan dari pembagian laba bersih terhadap pendapatan tahun 2024.

Tahun 2023

Laba Bersih: 13.294.252

Pendapatan: 2.153.387.560

Rumus:

$$NPM = \frac{13.294.252}{2.153.387.560} = 0,0062 \approx 0,62\%$$

Keterangan: NPM tahun 2023 sebesar 0,62%, sesuai hasil perhitungan laba bersih dibagi total pendapatan.

Tahun 2022

Laba Bersih: 26.581.068

Pendapatan: 1.764.404.579

Rumus:

$$NPM = \frac{26.581.068}{1.764.404.579} = 0,0151 \approx 1,51\%$$

Keterangan: Tahun 2022 menghasilkan NPM 1,51%, yang diperoleh dari perbandingan laba bersih dan pendapatan.

Tahun 2021

Laba Bersih: 8.927.051

Pendapatan: 2.139.790.340

Rumus:

$$NPM = \frac{8.927.051}{2.139.790.340} = 0,0042 \approx 0,42\%$$

Keterangan: NPM tahun 2021 tercatat 0,42%, sesuai perhitungan standar NPM.

Tahun 2020

Laba Bersih: 10.019.739

Pendapatan: 2.431.607.445

Rumus:

$$NPM = \frac{10.019.739}{2.431.607.445} = 0,0041 = 0,41\%$$

Keterangan: Hasil perhitungan NPM untuk tahun 2020 adalah 0,41%.

Gambaran Umum Kinerja Net Profit Margin Bank Muamalat Indonesia

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu ukuran penting untuk menilai seberapa menguntungkan suatu lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh pendapatan operasional yang didapatkan. Bagi Bank Muamalat Indonesia, yang merupakan bank syariah pertama dan memiliki banyak nasabah di Indonesia, NPM menjadi alat yang krusial untuk menilai seberapa efisien kinerja operasional dan ketahanan bank dalam menghadapi perubahan ekonomi. Rentang waktu 2020 hingga 2024 adalah masa yang cukup rumit bagi industri perbankan syariah karena harus menangani konsekuensi lanjutan dari pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi global, dan pergeseran kebijakan moneter. Oleh sebab itu, analisis NPM selama lima tahun terakhir memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Bank Muamalat menerapkan strategi efisiensi dan pengelolaan biaya (Kurniawan et al., 2024).

Umumnya, informasi menunjukkan bahwa NPM Bank Muamalat Indonesia mengalami perubahan yang cukup besar. Pada tahun 2020, NPM tercatat 0,41, lalu terus meningkat menjadi 0,42 pada tahun 2021. Kemudian, pada tahun 2022, terjadi lonjakan tajam hingga mencapai 1,51, sebelum akhirnya turun lagi menjadi 0,62 di tahun 2023. Di tahun 2024, NPM kembali naik menjadi 0,86. Pola ini mencerminkan adanya variasi dalam kinerja profitabilitas yang berubah-ubah, dipengaruhi oleh faktor internal bank serta kondisi ekonomi luar yang berlangsung selama lima tahun tersebut.

Periode 2020–2021: Stabil pada Level Rendah dan Dampak Pemulihan Pandemi

Analisis kinerja NPM antara tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki profitabilitas yang rendah tetapi cukup stabil. Di tahun 2020, angka NPM tercatat pada 0,41, dan sedikit naik menjadi 0,42 di tahun 2021. Kenaikan kecil ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, hasilnya belum terasa signifikan. Rendahnya angka NPM dalam periode ini banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional dan global yang belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi COVID-19.

Pada tahun 2020, Bank Muamalat mencatat laba bersih sebesar 10,01 miliar rupiah dan pendapatan mencapai 2,43 triliun rupiah. Rendahnya rasio laba bersih terhadap pendapatan menunjukkan adanya tekanan dari biaya operasional serta tingginya beban bagi hasil yang harus dibayar kepada nasabah. Selain itu, meningkatnya beban pencadangan untuk kerugian pembiayaan terlihat seiring dengan makin tingginya risiko gagal bayar akibat pandemi. Beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh (Erneta Aisyia Zahra, 2024), menunjukkan bahwa penurunan kualitas pembiayaan merupakan masalah umum bagi perbankan syariah selama pandemi, yang memengaruhi keuntungan dengan signifikan.

Kondisi serupa terus berlangsung sampai tahun 2021. Meskipun ada pemulihan ekonomi yang berlangsung secara perlahan, tekanan pada biaya operasional tetap cukup besar. Pada tahun itu, laba bersih turun menjadi 8,92 miliar rupiah, sedangkan pendapatan tetap di sekitar 2,13 triliun rupiah. Kenaikan NPM yang hanya mencapai 0,42

tidak menunjukkan adanya perubahan penting dalam efisiensi operasional bank. Bank masih menghadapi tantangan dalam biaya dana dan perlu meningkatkan kualitas pembiayaan untuk mengurangi risiko Non-Performing Financing atau NPF. Masa ini menunjukkan fase bertahan bagi Bank Muamalat, dengan fokus utama lebih kepada menjaga stabilitas ketimbang mengejar profit yang tinggi (Pembiayaan et al., 2024).

Tahun 2022: Lompatan Kinerja dan Efisiensi yang Signifikan

Tahun 2022 menjadi momen penting dalam perkembangan finansial Bank Muamalat. Pada tahun ini, NPM mengalami lonjakan besar mencapai 1,51, yang merupakan dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional dan kinerja internal bank yang signifikan.

Laba bersih pada tahun 2022 meroket menjadi 26,58 miliar rupiah, sedangkan pendapatan justru menurun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, mencapai 1,76 triliun rupiah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan NPM lebih dipengaruhi oleh pengurangan biaya daripada peningkatan pendapatan. Bank berhasil mengontrol biaya operasional dan menurunkan beban pembiayaan, termasuk bagi hasil dan cadangan kerugian pembiayaan (Himma & Atmanti, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisakti, 2024), menjelaskan bahwa efisiensi biaya dan peningkatan kualitas aset adalah kunci untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah. Penurunan cadangan akibat peningkatan kualitas pembiayaan berdampak positif terhadap laba bersih. Di samping itu, bank juga kemungkinan melakukan optimasi pendapatan dari layanan yang ikut berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan.

Pencapaian Bank Muamalat dalam meningkatkan NPM secara signifikan di tahun 2022 dapat dilihat sebagai hasil dari strategi pemulihan yang berhasil pascapandemi. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan bank dalam beradaptasi dengan kondisi ekonomi pascapandemi dan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menerapkan kebijakan efisiensi secara maksimal.

Tahun 2023: Penurunan Kembali akibat Tekanan Eksternal dan Internal

Setelah mencapai puncak pada tahun 2022, kinerja NPM Bank Muamalat mengalami penurunan lagi di tahun 2023. NPM tercatat di angka 0,62, turun lebih dari separuh dibandingkan tahun sebelumnya. Meski pendapatan meningkat menjadi 2,15 triliun rupiah, laba bersih malah menurun ke 13,29 miliar rupiah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meski pendapatan naik, laba bersih tidak meningkat dengan proporsi yang sama. Penyebabnya mungkin adalah meningkatnya beban operasional, termasuk bagi hasil kepada nasabah seiring dengan semakin banyaknya dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, situasi ekonomi global yang masih tidak stabil, inflasi yang tinggi, serta kenaikan suku bunga global memberi tekanan pada biaya dana yang harus ditanggung oleh perbankan syariah di Indonesia (Wahyu Izza Safira, 2024).

Penurunan NPM ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wahyudi et al., 2024) yang menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti inflasi, kebijakan moneter, dan ketidakpastian ekonomi global bisa berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank. Selain itu, peningkatan biaya operasional karena upaya digitalisasi layanan dapat juga berkontribusi pada penurunan laba bersih selama periode ini.

Walaupun begitu, performa tahun 2023 masih lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020–2021. Ini menunjukkan bahwa meski bank menghadapi tantangan baru, kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas telah meningkat dibandingkan saat pandemi.

Tahun 2024: Pemulihan Profitabilitas dan Efisiensi Operasional

Di tahun 2024, NPM Bank Muamalat menunjukkan tanda-tanda perbaikan dengan peningkatan menjadi 0,86. Laba bersih naik lagi menjadi 18,45 miliar rupiah, meski pendapatan mencapai 2,13 triliun rupiah, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun lalu (Aisyah & Fakultas, 2014).

Peningkatan NPM ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan lebih baik dalam mengelola biaya. Kenaikan NPM tahun ini juga menunjukkan bahwa strategi untuk memperkuat dasar bank, seperti pengendalian biaya, peningkatan kualitas pembiayaan, dan peningkatan pendapatan non-operasional, mulai memberikan dampak yang baik. (Aisyah, 2019)

Sebuah penelitian oleh (Muhammad & Rinawati, 2025) menunjukkan bahwa bank syariah yang dapat mengelola risiko dan efisiensi operasional dengan baik memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan profitabilitas, terutama dalam situasi perubahan ekonomi global. Ini sesuai dengan kondisi Bank Muamalat yang tampak sedang menuju stabilitas profitabilitas di tahun 2024.

Analisis Tren Keseluruhan Net Profit Margin 2020–2024

Melihat keseluruhan pola NPM dari tahun 2020 hingga 2024, terdapat suatu gambaran yang jelas berupa variasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam fase pertama, antara 2020 dan 2021, situasi terlihat stabil namun pada level rendah akibat dampak dari pandemi. Fase kedua di tahun 2022 adalah masa pemulihan signifikan, yang ditandai dengan perbaikan efisiensi serta kualitas aset. Pada fase ketiga, tahun 2023, muncul tekanan baru yang menyebabkan penurunan NPM, sedangkan fase terakhir di tahun 2024 menunjukkan adanya pemulihan kembali. (Esy Nur Aisyah, n.d.)

Pola ini menggambarkan bahwa Bank Muamalat memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan ekonomi yang terjadi. Meskipun mengalami fluktuasi, bank ini berhasil menjaga profitabilitas dan meningkatkan efisiensi operasional yang menjadi faktor utama dalam perubahan NPM dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, pola naik dan turunnya NPM di periode ini mencerminkan proses pemulihan yang bertahap dari dampak pandemi, dilanjutkan dengan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan moneter serta kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, kinerja Bank Muamalat dalam mempertahankan stabilitas dan meningkatkan

profitabilitas menunjukkan tren yang positif dan dapat mendukung strategi penguatan keuangan syariah di masa mendatang (Aisyah & Hermawan, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap Net Profit Margin (NPM) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2020 sampai 2024, terlihat bahwa kinerja profitabilitas bank syariah ini mengalami perubahan yang cukup kompleks. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran yang signifikan dalam strategi operasional, keadaan ekonomi makro, serta kualitas aset pembiayaan setiap tahunnya. Di tahun 2020 dan 2021, NPM terlihat rendah dengan angka masing-masing 0,41 dan 0,42. Rendahnya rasio profitabilitas pada masa ini disebabkan oleh pengaruh pandemi COVID-19, yang terus berdampak pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Besarnya beban operasional, meningkatnya cadangan untuk kerugian pembiayaan, dan penurunan aktivitas bisnis masyarakat menjadi faktor utama yang menghambat bank dalam menghasilkan laba bersih.

Menjelang tahun 2022, Bank Muamalat berhasil menunjukkan kinerja yang signifikan dengan NPM meningkat menjadi 1,51. Kenaikan ini dipicu oleh strategi efisiensi biaya yang efektif, perbaikan kualitas portofolio pembiayaan, dan penurunan risiko kredit yang menyebabkan berkurangnya beban pencadangan. Tahun 2022 dianggap sebagai masa pemulihan yang paling besar bagi Bank Muamalat setelah menghadapi tantangan berat akibat pandemi. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam merespons kondisi ekonomi yang berubah dengan menerapkan strategi yang tepat, termasuk pengoptimalan pendapatan operasional dan penguatan manajemen risiko.

Namun, kinerja positif ini menghadapi tantangan lagi pada tahun 2023, ketika NPM turun menjadi 0,62. Walaupun pendapatan bank mengalami peningkatan, laba bersih tidak sejalan dengan tren tersebut, yang menunjukkan adanya kenaikan biaya operasional dan beban dana. Faktor eksternal seperti inflasi global, kenaikan suku bunga internasional, dan ketidakpastian ekonomi memberikan tekanan pada struktur biaya bank. Di samping itu, upaya digitalisasi layanan perbankan yang terus berjalan juga memunculkan beban investasi yang dapat berdampak pada profitabilitas jangka pendek. Penurunan NPM di tahun 2023 menunjukkan bahwa bank masih berjuang untuk menjaga efisiensi di tengah perubahan kondisi bisnis dan persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan syariah.

Pada tahun 2024, Bank Muamalat mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan NPM meningkat menjadi 0,86. Kenaikan ini menandakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional, meningkatkan pendapatan, dan secara berkelanjutan memperbaiki kualitas aset. Walaupun profitabilitas di tahun 2024 belum kembali ke puncaknya yang dicapai pada tahun 2022, tren kinerja bank telah bergerak ke arah yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan pengelolaan risiko telah memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan dinamika baik internal

maupun eksternal. Pergerakan NPM dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan siklus pemulihan ekonomi setelah pandemi, tekanan pada biaya operasional, serta efektivitas manajemen dalam mempertahankan stabilitas keuangan. NPM yang kembali meningkat pada tahun 2024 menunjukkan adanya konsistensi dalam perbaikan kinerja operasional dan peningkatan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun Bank Muamalat menghadapi berbagai tantangan, bank ini berhasil menunjukkan perkembangan positif dalam memperkuat profitabilitas dan mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

Temuan ini juga memberikan arti bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya, kualitas aset pembiayaan, dan kecermatan strategi manajemen risiko. Karenanya, Bank Muamalat perlu terus menguatkan pengelolaan risiko pembiayaan, meningkatkan pendapatan dari layanan, dan memperluas digitalisasi secara efisien agar kinerja profitabilitas dapat terus ditingkatkan. Jika manajemen dapat mempertahankan tren perbaikan ini, maka Bank Muamalat berpotensi untuk mencapai tingkat stabilitas profitabilitas yang lebih tinggi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan daya saingnya di industri perbankan syariah di tingkat nasional.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2019). *Model pendampingan pembiayaan mikro pada mahasiswa berbasis entrepreneurship*. <https://repository.uin-malang.ac.id/5657/>
- Aisyah, E. N., & Fakultas. (2014). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP VARIASI HARGA SAHAM SYARIAH. 5(1), 38–49. <https://repository.uin-malang.ac.id/5938/>
- Aisyah, E. N., & Hermawan, B. (2024). *Kilisuci International Conference on Economic & Business Investment Opportunities Through BSI Cicil Emas Financing Product* Kilisuci International Conference on Economic & Business Vol . 2 Tahun 2024. 2, 11–18. <https://repository.uin-malang.ac.id/18687/2/18687.pdf>
- Erneta Aisyia Zahra, S. M. (2024). *Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (PERIODE 2018 – 2022)*. Volume 13,.
- Esy Nur Aisyah, R. (n.d.). *Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*. 88349033(83). <https://repository.uin-malang.ac.id/6662/1/document.pdf>
- Hesti Tri Lestari, Fifi Afianti Triuspitorini, S. (2020). *Memprediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 5(2), 100–111.
- Himma, N. L., & Atmanti, H. D. (2025). PROFITABILITY DRIVERS IN INDONESIAN ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS: MACROECONOMIC AND MICROECONOMIC PERSPECTIVES. 13(1), 131–153.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2024). *Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. 10(02), 2108–2113.
- Kurniawan, A., Sabilla, S., & Amrina, D. H. (2024). *The Influence of Third Party Funds and Inflation on Profitability with Profit Sharing Financing as a Mediating Variable*. 5(2), 191–214.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). *Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai*

- Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. 05(01). Muhammad, H., & Rinawati, I. (2025). Profitability of Islamic banks: an empirical investigation of internal factors at Bank Muamalat Indonesia. 9(1), 1–21.
- Nisa, K., & Andriansyah, Y. (2023). Determinants of profitability in Indonesian insights Islamic banks : Financial and macroeconomic. 9(2), 567–590.
- Pembiayaan, P. M., Pembiayaan, R., Kapitalisasi, R., Operasional, D. A. N. E., Zahra, E. A., & Mutmainah, S. (2024). TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI Tingkat ROA Bank Umum Syariah. 13, 1–13.
- Trisakti, J. E. (2024). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA INDUSTRI PERBANKAN. 4(2), 2279–2294.
- Wahyu Izza Safira, E. N. A. (2024). NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah Vol. 10 No. 1 Tahun 2024 | 85 ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANALYSING THE HEALTH OF ISLAMIC BANKS AND ITS IMPACT ON FIRM VALUE. 10(1), 85–93.
- Wahyudi, I., Qizam, I., Amelia, E., & Yama, I. (2024). POTENSI BISNIS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2024: PELUANG DAN TANTANGAN. 13, 11–25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.945>
- Yusainy, C., Ramli, A. H., Semedi, B. P., Anggono, O., Mahmudah, M. U., & Ramadhan, A. R. (2018). BETWEEN HERE - AND - NOW AND HEREAFTER : MINDFULNESS SEBAGAI PENGAWAL ORIENTASI TERHADAP KEHIDUPAN DAN KETAKUTAN TERHADAP KEMATIAN. 17(1), 18–30.